

Kode>Nama Rumpun Ilmu :762/Pendidikan  
Jasmani dan Kesehatan

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN**



**PERAN PENGGUNAAN IT DI MASA PANDEMI COVID-19**

**TIM PENGUSUL**

<b>KETUA</b>	<b>: ISKA NOVIARDILA</b>	<b>1021119101</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: ELFERA RIZKI</b>	<b>1016069301</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: ARIF RAHMAT</b>	
<b>ANGGOTA</b>	<b>: MHD. RIDHO</b>	

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
TAHUN 2020**

## Lampiran 1 Halaman Pengesahan

### HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

---

Judul Penelitian : PERAN PENGGUNAAN IT DI MASA PANDEMI COVID-19

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 760/ ILMU PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Peneliti : UTAMA

a. Nama Lengkap : ISKA NOVIARDILA  
: 1021119101

b. NIDN/NIP : ASISTEN AHLI  
: PENJASKESREK

c. Jabatan Fungsional : 085271613549  
: Noviardila92@gmail.com

d. Program Studi

e. No Hp

f. email

Anggota Peneliti (1) : ANGGOTA

a. Nama lengkap : ELFERA RIZKI  
: 1020048602

b. NIDN/NIP : Penjaskesrek

c. Program Studi

Anggota Peneliti (2) :

a. Nama lengkap : Arif Rahmat  
: Mhd. Ridho

b. Program Studi : Penjaskesrek

Biaya Penelitian : Rp. 6.000.000

### Lampiran 3 Identitas dan Uraian Umum

#### IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : PERAN IT DI MASA PANDEMI COVID-19

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Iska Novairdila	Ketua	Pendidikan Olahraga	Penjaskesrek
2.	Elfera Rizki	Anggota	Pendidikan Olahraga	Penjaskesrek
3.	Arif Rahman	Anggota	Mahasiswa	
4.	Mhd. Ridho	Anggota	Mahasiswa	
5.				

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Agustus tahun 2019

Berakhir : bulan Januari tahun 2020

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) s

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Kec. Bangkinang Kota, sebagai tempat penelitian dan siswa nya merupakan sample dari penelitian

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

- peran IT pembelajaran di masa pandemi covid-19

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes) merupakan bahagian integral dan pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek pendidikan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran aspek emosional, tindakan moral, aspek pola budaya sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Penjas Orkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis

Menurut Charles Bucher (1980:5) pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh bidang sasaran yang di usahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui media kegiatan jasmani melalui pembelajaran penjas siswa belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya serta menyadari keterbatasannya. Permainan olah raga, tari

atau irama, uji diri (senam) melompat, berlari dan sebagainya yang dapat membantu pengalaman kognitif dan pengetahuan anak didik tentang potensi gerak yang ada pada diri dalam berolahraga.

Dari pengertian di atas berarti proses pembelajaran pendidikan jasmani ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi juga akan berlangsung secara praktek di luar kelas. Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan pada peserta didik di sekolah, yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang ada, pendidikan jasmani bertujuan :

"Membantu siswa untuk memantapkan agar kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif , serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani agar dapat a) tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khusus tinggi dan berat badan secara harmonis, b) terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran dan kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, c) menyenangkan aktivitas jasmani yang dapat dipahami untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, d) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depdikbud. 1992:2)

Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di atas penjas orkes sangat penting sekali bagi siswa sekolah tingkat dasar dan tingkat lanjutan terutama pada sekolah dasar karena sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang bertujuan untuk menciptakan siswa/peserta didik dalam dunia kerja dan berdasarkan kurikulum bahwa sekolah dasar juga wajib melaksanakan pembelajaran penjas orkes. Untuk mencapai tujuan dan menciptakan peserta didik/siswa ke dunia kerja dibutuhkan

peningkatan kesegaran jasmani yang lebih baik agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan dalam berintegrasi serta bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka mutu pendidikan jasmani perlu ditingkatkan.

Salah satu komponen yang berhubungan dengan mutu pendidikan adalah guru yang profesional sebagai tenaga pengajar dan kepala sekolah sebagai suatu penentu jalannya suatu proses pembelajaran. Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Merupakan komponen yang paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olah raga internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama), serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis namun melibatkan unsur fisik mental intelektual emosional dan sosial aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Kemajuan teknologi Indonesia berkembang sangat pesat setiap tahunnya. Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dan berpengaruh secara tidak langsung dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, politik, dan juga dalam bidang pendidikan. Salah satunya dengan adanya pemanfaatan smartphone atau gadget. Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai [komputer](#) dan bisa dimanfaatkan dalam menerapkan pembelajaran online seperti pada saat ini. Permana, 2009 pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan extranet. Berkaitan dengan pembelajaran online tentunya ada hal positif dan negative yang kita rasakan sebagai pengguna. Menurut Waryanto (2006) keuntungan pembelajaran online adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu, dapat untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran online yang dilakukan pada saat ini adalah menggunakan Moodle . Moodle ini dapat diakses melalui smartphone maupun computer. Pada tahap awal di tahun 2014-2016 pengembangan Moodle tidak diperuntukan untuk semua orang hanya sekolah yang berkerjasama dengan google, namun di bulan Maret 2017 Moodle dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan google pribadi. Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan wali murid dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerjasama dengan google. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna Moodle . Penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakhar (2016) dengan judul Moodle : *What Works and How?* berisi mengenai bahwa Moodle membantu untuk memonitoring siswa untuk belajar.

Guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di Moodle . Interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik.

Adapun fitur yang dimiliki oleh Moodle menurut Wikipedia (2017): 1. Assignments (tugas) Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa atau siswa kepada siswa. Dokumen yang ada di google drive siswa dengan guru, file di-host di drive siswa dan kemudian diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai template sehingga setiap siswa dapat mengedit salinannya sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas alih- alih membiarkan semua siswa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas. 2. Grading (pengukuran) Moodle mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas dimana siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Siswa dapat membuat file dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali jika guru mengembalikan tugas masuk. 3.

Communication (komunikasi) Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke aliran kelas tapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh seorang guru dan dapat dimoderasi. Beberapa jenis media dari produk Google seperti file video YouTube dan Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka Google Kelas. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Android dan iOS Classroom.

4. Time-Cost (hemat waktu) Guru dapat menambahkan siswa dengan memberi siswa kode untuk mengikuti kelas. Guru yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

5. Archive Course (arsip program) Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini. Ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, namun tidak dapat

melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan. 6. Mobile Application (aplikasi dalam telepon genggam) Aplikasi seluler Google Kelas, yang diperkenalkan pada bulan Januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses offline. 7. Privacy (privasi) Berbeda dengan layanan konsumen google, Moodle , sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk siswa, fakultas, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Dari uraian di atas maka tampaklah permasalahan yang akan diteliti bahwa dalam pembelajaran penjas orkes peran Kepala Sekolah sangat dibutuhkan terhadap lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes. Atas dasar itulah, peneliti sangat tertarik meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai "Peranan IT pada Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas bila dicermati akan terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh sekaligus akan menentukan pelaksanaan pembelajaran penjas. Adapun masalahnya dapat diidentifikasi yaitu :

1. Peranan IT terhadap pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi

Covid-19

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, keterbatasan waktu dan kemampuan penelitian agar penelitian ini terfokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini tentang persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup :

1. Peranan IT terhadap pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan IT terhadap perencanaan pembelajaran

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang peranan IT terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peranan**

Kamus besar Indonesia (1995) mengartikan peranan adalah suatu yang memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Setiap orang mempunyai peranan yang berbeda terhadap suatu objek yang diamati setiap manusia mempunyai cara memandang pada setiap persoalan dan tidak mungkin seluruhnya sama dengan cara pandang dengan orang lain (Surachmad dalam Suryosubroto: 1986).

Peranan merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam menilai informasi tentang, kesehatan lingkungan baik melalui penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Peranan adalah bagaimana seseorang itu menghadapi sesuatu hal ini tergantung kepada tempat dimana berdirinya seseorang tersebut yang akan menemukan sikap dan pendiriannya mengenai hal yang dihadapinya.. bahwa peranan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor peranan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai dan kebutuhan individu
- b. Pengalaman terdahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang, mengpersepsi dunianya

## **2. Peranan Kepala Sekolah**

Peranan sangat tergantung kepada komunikasi, sebaliknya komunikasi juga tergantung pada peranan. Peranan timbul karena ada dua faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalam sistem nilai, tujuan kepercayaan dan tanggapannya, terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan..

Berdasarkan teori-teori mengenai peranan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi proses persepsi antara lain : (1) Intensitas, (2) ukuran, (3) berlawanan. atau kontras, (4) Pengulangan, (5) Gerakan. .

## **3. Perencanaan**

Perencanaan dalam bahasa Inggris "Planning" diartikan sebagai pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan uraian kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas mengajar bahkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan

pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Slameto (1988:37) sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam usaha meningkatkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dan pernyataan diatas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas ataupun di lapangan selama waktu pengajaran beserta materinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dalam pelaksanaan tugas mengajar.

Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap mater pembelajaran.

Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang dibuat turut membantu semakin mempertinggi dan meningkatkan kemampuan intelektual hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1988:39) bahwa "Untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru mau tidak mau harus mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan diberikan, oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalti meningkatkan bahan pelajarannya".

Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran terhadap siswa yang diajarkan, siswa bisa menjadi lebih senang terhadap topik pelajaran yang dibahas oleh guru sehingga suasana dalam kelas lebih menyenangkan dalam meningkatkan aktifitas belajar mengajar. Suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didik merupakan akibat dari baiknya perencanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang memadai sehingga sangat membantu aktifitas belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis, mulai dari umum sampai pada perencanaan pembelajaran yang sifatnya khusus untuk satu pokok bahasan. Departemen Pendidikan Dasar

dan Menengah secara garis besar membagi perencanaan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu: perencanaan pembelajaran tahunan semester atau catur wulan dan perencanaan pembelajaran harian atau mingguan.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas**

Dalam pelaksanaan pengajaran adalah tugas pokok yang dilakukan dalam suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dengan sendirinya akan melakukan apa yang sudah ada dipersiapkan sebelumnya, setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang akan diajarkan sesuai dengan tingkat-tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak didik apakah anak yang akan dihadapi berumur 8-10 tahun, 11-13 tahun, 14-18 tahun. Begitu juga metode yang akan dipergunakan juga perlu dipersiapkan adalah alat-alat yang sesuai dengan kemampuan anak didik, tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran olahraga yang dilakukan adalah

##### **a. Pemanasan**

Seperti yang telah dikemukakan Depdikbud "pemanasan bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik anak untuk menghadapi kegiatan inti baik pemanasan peredaran darah maupun temperatur tubuh". Sebagaimana kita ketahui pemberian pemanasan bertujuan untuk menaikkan suhu tubuh

yang dilaksanakan lebih kurang 5-10 menit yang bertujuan mencegah terjadinya cedera di samping untuk menguasai aktivitas pembelajaran dengan tubuh. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani meningkatkan suhu tubuh juga sama fungsinya dengan pembelajaran penjas orkes hanya saja dalam pembelajaran berbeda karena dalam pembelajaran penjas orkes aktifitasnya tidak seberat latihan olahraga yang salah satu tujuannya mendidik bagaimana anak tertarik dan gembira melakukan aktifitas tersebut. Oleh sebab itu pemanasan dalam pembelajaran penjas orkes diberikan aktifitas permainan kecil yang menarik bagi anak-anak usia SD, yang penting pada saat pemanasan semua anak bergerak . kegiatan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah pada umumnya pemanasan dilakukan dengan memberikan permainan anak atau permainan kecil yang bertujuan untuk merangsang psikologi anak untuk belajar. Artinya permainan dibutuhkan untuk meningkatkan suhu tubuh agar dalam mengikuti pelajaran ini otot dan persendian tidak kaku.

**b. Latihan inti**

Dalam memberikan latihan inti tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah bagaimana murid dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga metode yang

digunakan pada umumnya adalah bagaimana agar murid dapat aktif dalam pembelajaran yang disebut student centered, artinya tujuan akhir pembelajaran adalah berupa pendidikan melalui fisik / gerak, supaya proses pembelajaran itu dapat diikuti oleh semua murid dengan baik.

Depdikbud (1987:7-8) mengemukakan bahwa latihan inti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan. Setelah melakukan pemanasan dan memberikan penjelasan tambahan yang akan diikuti juga harus dipatuhi oleh anak-anak. Dalam melakukan kegiatan inti anak-anak menjadi dibagi beberapa kelompok yang materi melempar.

Dalam setiap pembelajaran penjas orkes aktifitas pembelajaran yang pertama sekali harus diberikan adalah melakukan berbagai macam dan bentuk gerak dasar dari materi yang diberikan selanjutnya akan diberikan pendingin atau penutup.

Maka guru sangat memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran yang artinya guru harus dapat menjelaskan apa yang harus dicapai oleh murid, usaha guru supaya murid dapat mencapainya sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini pada umumnya adalah metode deduktif atau metode perintah dan tugas, yaitu

demonstrasi, menjelaskan gerakan, memberikan tugas gerakan, mengoreksi gerakan, memberikan petunjuk gerakan.

Walaupun pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu keterampilan maka dalam pembelajaran, tersembunyi seperti pengembangan domain kognitif, afektif, psikomotor dan sosial emosional juga harus diperhatikan.

c. **Penenangan**

Aktifitas ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang pada umumnya aktifitas yang mengembirakan dengan sarat aktifitas tidak membutuhkan tenaga yang banyak atau mengakibatkan kelelahan. Penenangan ini dapat dilakukan dengan cara duduk dengan santai sambil bernyanyi dan cerita-cerita.

**5. Evaluasi**

Evaluasi adalah Proses memahami ataupun memberikan arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guru mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa, yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu

kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Dengan diketahuinya efektivitas dan efisiensi metode-metode yang digunakan dalam pendidikan guru telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga untuk menyempurnakan metode-metode yang sudah baik dan mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang tidak efektif

Dalam bidang pembelajaran evaluasi bertujuan untuk (1) menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik, (2) memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam bidang hasil belajar evaluasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individu maupun kelompok.

Keberadaan penjas orkes sering kali dikaburkan dengan fenomena-fenomena lain, yaitu menyamakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah kepada pengembangan organ-organ tubuh jasmani, gerak badan dan pengembangan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup

sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental sosial dan emosional.

Proses dan hasil belajar merupakan dimensi atau parameter dari keberhasilan pelaksanaan penjas orkes. Hasil belajar siswa yang diklasifikasikan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dan berbentuk satu kesatuan dan bahkan merupakan kebersamaan, dimana seseorang telah berkembang tingkat psikomotornya sebenarnya dalam taraf tertentu.

Akan tetapi evaluasi terhadap hasil belajar siswa tanpa mengevaluasi proses cenderung melihat siswa hanya sebagai obyek pembelajaran. Evaluasi pada mata pelajaran penjas orkes yang selama ini dilakukan di sekolah melalui tes teori tes praktek hasilnya dicantumkan dalam rapor adalah tidak sesuai lagi dengan hakikat penjas.

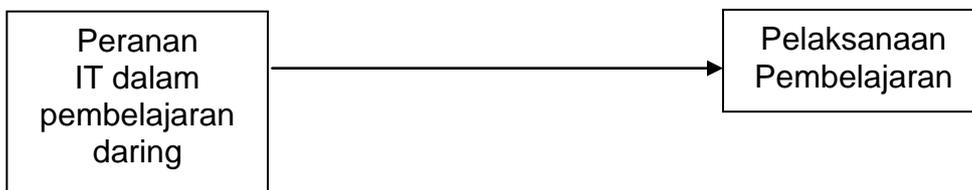
Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjut dan guru untuk menilai apakah tujuan, kemampuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas ataupun di luar kelas telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjas orkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil

pengamatan guru di setiap akhir hasil belajar.

Dengan adanya lembaran pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa. Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran penjas dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan oleh guru.

#### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori yang telah penulis kemukakan di atas mengenai peranan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjas, maka berdasarkan hal tersebut penulis menggambarkan suatu kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

**a. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Sejauh manakah peranan IT dilihat dari perencanaan pembelajaran

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian yang deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu bagaimana adanya, lebih jelasnya penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan IT selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner (angket) yang disebarkan untuk kepala Sekolah, sebagai data umum. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara bebas yang dilakukan penulis terhadap kepala sekolah.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di seluruh sekolah yang terdapat di Kec. Bangkinang Kota

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah kepala sekolah dan wakil pada sekolah sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table.

Tabel 1

Populasi Penelitian

No	wilayah	kepala	wakil	Jumlah
1	Wilayah I	5	5	10

2. Sampel

Sesuai dengan pendapat Hadi (1993:321) jika populasinya kurang dari 100 lebih baik semua populasinya dijadikan sampel, selanjutnya jika populasi lebih dari 100 maka sampelnya minimal 10-25%. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling.

**C. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data primer yaitu data tentang persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui penyebaran dan pengisian kuesioner / angket oleh kepala sekolah. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung ke lapangan dan mewawancarai kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran

2. Sumber Data

Sebagai Sumber data dalam pengumpulan data yang

dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh angket yang di isi kepala sekolah pada Sekolah

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) jenis metode pengumpulan data yaitu :

#### **1. Kuisisioner**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan dalam penelitian. Adapun jenis kuisisioner yang adalah kuisisioner berstruktur yaitu, responder hanya memberi tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Salah satu Skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala godman yaitu skala yang berisi dua tingkat jawaban dengan standar pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala guttman Untuk Kuisisioner

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase	Tingkat Pencapaian
1	Ya			
2	Tidak			
Jumlah				

## **2. Observasi**

Mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian secara cermat dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang sistematis karena diisi merupakan hal yang sifatnya khusus.

### **D. Instrumen penelitian**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu kuisisioner (angket). Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan Kuisisioner ini diisi oleh Kepala Sekolah yang terpilih menjadi responden dan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran

#### **1. Menentukan Indikator Variabel**

Menurut Arikunto (1989:169), yang dimaksud dengan indikator adalah "sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi sub variabel atau variabel". Bertitik tolak dari kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka variabel dalam penelitian ini yaitu : Peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes dengan indikator perencanaan, pelaksanaan / pembelajaran dan evaluasi.

#### **2. Penyusunan Instrumen**

Penyusunan konsep kuisisioner dilakukan berdasarkan penyusunan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu

dengan menjabarkannya menjadi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan mempunyai 2 kemungkinan jawaban atau 2 alternatif yang pada masing-masingnya diberi skor.

Sehubungan dengan hal tersebut skala pengukuran yang dipakai adalah skala Guttman. Pemberian skor pada setiap butir pernyataan disediakan atas 2 alternatif jawaban yaitu : YA dan TIDAK

#### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah Angket disebar dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi syarat yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan persentase jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase yang akan dicari

F : frekuensi atau jumlah skor

N : jumlah responden

Sumber : (Sudjana, 1989:68)

Untuk menentukan acuan klasifikasi tingkat pencapaian responden

digunakan klasifikasi menurut Nana Sudjana (1989:129) sebagai berikut

81-100 % : Sangat baik

61-80 % : Baik

41-60 % : Cukup

21-40 % : Kurang

0-20% :Kurang sekali

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan data dan fakta yang ditemui di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terdahulu. Laporan penelitian ini akan menggambarkan tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

#### **Analisis Deskripsi**

Semua angket yang telah diedarkan pada responden sebanyak 20 responden, kemudian dikumpulkan dan diperiksa, semua responden mengisi sesuai dengan pendapatnya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan data penelitian. Berdasarkan analisis data dapat disampaikan sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran**

Untuk mengetahui distribusi pernyataan responden pada masing-masing indikator variabel terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 5. Distribusi Tentang pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu memberikan contoh gerakan inti kepada siswa dalam sebuah video pembelajaran	16	4	80	20	Baik
2	Dalam memulai pelajaran secara daring guru penjas orkes mengarahkan siswa untuk berdoa pada setiap pertemuan	12	8	60	40	Cukup
3	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu tidak mendampingi siswa pada mata pelajaran	14	6	70	30	Baik
4	Dalam mengajar guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu menggunakan metode pelajaran berbasis Video	11	7	70	30	Cukup
5	Dalam mengajar guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu bertanggung jawab memberikan remedi bagi siswa yang belum menguasai gerakan berupa tanggapa langsung didalam pembelajaran daring	20	0	100	0	Sangat baik

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
6	Sebelum pelaksanaan pelajaran di mulai guru penjas orkes di sekolah bapak /ibu meng absent siswa terlebih dahulu	18	2	90	10	Baik
7	Dalam pelaksanaan pelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mengulang-ulang gerakan yang di berikan	16	4	80	20	Baik
8	Guru penjas orkes menyuruh siswa untuk memimpin sendiri gerakan pendinginan	14	6	70	30	Baik
9	Guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu pada saat akan memulai pelajaran langsung memimpin pemanasan pada setiap pertemuan	16	4	80	20	Baik
10	Dalam pelaksanaan pelajaran guru penjas orkes di sekolah bapak/ibu tidak memodifikasi alat-alat olah raga	8	12	40	60	Kurang
	Jumlah	154	46	77	23	Baik

dari hasil analisis ini dapat kita lihat hasilnya pada tabel pernyataan responden tentang Pelaksanaan guru penjas orkes di bawah ini:

Tabel 4.2  
Distribusi pernyataan responden tentang pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase	Tingkat Pencapaian
1	Ya	154	67 %	69%
2	Tidak	46	33%	
Jumlah		200	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan IT terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes dari 10 butir pertanyaan yang menyatakan memilih jawaban "Ya" 154 orang dengan persentase 7%. Dan menyatakan memilih jawaban "Tidak" 46 Orang dengan persentase 33% , dengan tingkat pencapaian 77%. Artinya berada pada kategori Sangat berpengaruh.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Dari data-data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan Peranan kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes yang akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan IT**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes akan tercapai baik bila perencanaan telah disusun dan dipersiapkan oleh guru secara matang sehingga dapat mempengaruhi siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjas. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungan, akan menjadi perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga siswa mampu menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran dan akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Temuan ini diperkuat oleh pendapat Umar Hamalik (2008:57) mengatakan "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis, alat-alat olah raga dan lain-lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan suatu

kegiatan yang dilaksanakan secara tersusun dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut".

Berdasarkan indikator di atas dapat ditarik kesimpulan menjadi satu variabel proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes tingkat pencapaian 67 % angka ini dikategorikan sangat penting.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab terdahulu dapat di temukan kesimpulannya sebagai berikut bahwa :

1. Peranan IT terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tingkat pencapaian 67% dan berada pada sangat berpengaruh.

#### **B. Saran**

Bertitik tolak kepada uraian-uraian terdahulu serta kesimpulan-kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran yang mungkin ada manfaatnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olah raga, dan kesehatan pada saran-saran yang di maksud adalah

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan pada sekolah dasar agar dapat lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi perhatiannya dan menambah fasilitas pendukung untuk mata pelajaran penjas orkes sehingga pembelajaran penjas orkes dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan pada sekolah dasar perlu diadakan

penataan guru atau penyegaran bagi guru penjas orkes dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru penjas orkes tingkat sekolah dasar.

4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi atau dengan variabel lain yang belum diteliti sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pelaksanaan pembelajaran penjas orkes sekolah dasar dapat diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizar,1988.Kemiskinan Organisasi.Dirjen Dikti:Jakarta.
- Amin,Muhamad.1987.Persepsi mahasiswa fik ikip padang terhadap profesi pelatih.tedsis Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas.2006.Badan Standar Pendidikan nasional,Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas,2003.kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran penjas SD/MI.jakarta:Depdikbud.
- Hamali,Oemar.2008.kurikulum dan pembelajaran penjas.jakarta:bumi aksara.
- Irwanto,Dkk.1997.Psikologi umum.Jakarta.:Gramedia Pustaka Umum.
- Jalaludin,rahmad.2000.psikologi komunikasi.bandung:remaja rosdakarya offset.
- Kamus besar bahasa Indonesia,1995.jakarta.departemen pendidikan nasional.
- Koentjoraningrat,1997.psikologi komunikasi.bandung;rosda karya.
- Rivai,veithazal.2004.manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktek.jakarta:Pt raja grafindo persada.
- Slameto,1998.evaluasi pendidikan.jakarta;bumi aksara.
- Sudjana,1989.metode statika. .transito bandung
- Suryo broto,1997.proses belajar mengajar di sekolah.jakarta:rineka cipta.
- Unp,2007.buku pedoman panduan Penulisan Skripsi,tesis,dan Tugas Akhir.Padang;universitas Negeri Padang
- Wahyo sumidjo,1999.kepemimpinan kepala sekolah.jakarta:pt raja grapindo persada.